YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11406

PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBENTUK MORAL SISWA DI SMPN 2 TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM

Role of PAI Teachers in Character Education to Shape Students' Morality at SMPN 2 Tilatang Kamang Agam Regency

Sifatun Shakdiyah & Alimir
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
syifatunsadiyah906@gmail.com; alimir@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 7, 2026	Jul 5, 2026	Jul 17, 2026	Jul 22, 2026

Abstract

Although character education through Islamic Religious Education learning has been widely studied, research comprehensively examining the role of Islamic Religious Education teachers in shaping students' morals through the inculcation of religious values, moral guidance, exemplary conduct, and the identification of supporting and inhibiting factors in a junior secondary school context shaped by local culture remains limited. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education teachers in character education to shape students' morals at SMP Negeri 2 Tilatang Kamang, Agam Regency. This study employed a qualitative approach with a case study design. The research participants comprised the principal, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation and were subsequently analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The results showed that Islamic Religious Education teachers played a strategic role in shaping students' morals through the inculcation of religious values, the provision of moral guidance, exemplary conduct, and the reinforcement of the school's

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

religious culture. The implementation of these roles was supported by the principal's leadership, collaboration among educators, and a conducive school culture but faced challenges arising from peer-group influences, social media use, limited parental supervision, and differences in students' characteristics. These findings affirm that shaping students' morals requires the integration of religious instruction, teachers' exemplary conduct, and a supportive educational environment. This study contributes to the development of Islamic Religious Education scholarship concerning the strategic role of teachers in character education and implies the need to strengthen collaboration among schools, families, and communities to support the sustainable moral development of students.

Keywords: Religious Culture; Islamic Religious Education Teachers; Teachers' Exemplary Conduct; Students' Morals; Character Education

Abstrak: Meskipun pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah banyak dikaji, penelitian yang secara komprehensif membahas peran guru PAI dalam membentuk moral siswa melalui penanaman nilai agama, bimbingan moral, keteladanan, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat pada konteks sekolah menengah pertama berbasis budaya lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru PAI dalam pendidikan karakter untuk membentuk moral siswa di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk moral siswa melalui penanaman nilai-nilai agama, pemberian bimbingan moral, keteladanan, dan penguatan budaya religius sekolah. Pelaksanaan peran tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama antarpendidik, dan budaya sekolah yang kondusif, tetapi menghadapi kendala berupa pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial, keterbatasan pengawasan orang tua, dan perbedaan karakter siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan moral siswa memerlukan integrasi antara pembelajaran agama, keteladanan guru, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam mengenai peran strategis guru dalam pendidikan karakter serta mengimplikasikan perlunya penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan moral peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Budaya Religius; Guru Pendidikan Agama Islam; Keteladanan Guru; Moral Siswa; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait menurunnya kualitas

karakter generasi muda. Fenomena seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya rasa hormat kepada guru, perilaku *bullying*, penggunaan bahasa yang tidak santun, serta rendahnya kepedulian terhadap kegiatan keagamaan masih ditemukan di berbagai satuan pendidikan (Mahmudi, 2020; Rahmawati, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan bagian integral dari tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudi, 2020). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan (*uswah hasanah*) dalam membentuk moral peserta didik. Peneliti berpandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh keteladanan guru, pembiasaan positif, serta budaya religius yang dibangun di lingkungan sekolah. Pandangan ini sejalan dengan teori *Social Learning* yang menjelaskan bahwa peserta didik belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku model di sekitarnya (Bandura, 2018).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berkontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Rahmawati (2023) menyatakan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter Islami siswa. Mahmudi (2020) menegaskan bahwa tujuan utama PAI adalah membentuk akhlak mulia melalui internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian Kurnia Sari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan guru mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, penelitian Sholeh et al. (2022) menemukan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana guru PAI menjalankan berbagai perannya dalam membentuk moral peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, pembinaan, dan pengawasan. Selain itu, kajian mengenai implementasi pendidikan karakter pada sekolah negeri yang berada dalam lingkungan

masyarakat Minangkabau dengan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* masih relatif terbatas. Padahal, nilai-nilai budaya lokal tersebut dapat menjadi modal sosial dalam memperkuat pembentukan karakter peserta didik (Lisliningsih et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis secara komprehensif peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter untuk membentuk moral siswa di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Analisis dilakukan dengan menggunakan perspektif teori *Social Learning* Bandura dan teori Pendidikan Karakter Lickona yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) dalam pembentukan karakter peserta didik (Lickona, 2021).

Fenomena di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin, kurang santun dalam berkomunikasi, belum sepenuhnya mematuhi tata tertib sekolah, serta kurang aktif dalam kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya optimalisasi peran guru PAI dalam membina karakter dan moral peserta didik melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, serta kerja sama dengan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter untuk membentuk moral siswa di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam implementasi pendidikan karakter, serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan pembinaan moral peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter untuk membentuk moral siswa di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Pendekatan *kualitatif* dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman terhadap fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan melalui pengungkapan makna, pengalaman, dan interaksi yang terjadi dalam konteks alamiah (Creswell & Poth, 2018). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang

komprehensif mengenai implementasi peran guru PAI dalam pembentukan moral peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan adalah *studi kasus* (*case study*). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap implementasi pendidikan karakter pada satu lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Melalui desain *studi kasus*, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aktivitas guru PAI dalam melaksanakan fungsi sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator dalam membentuk moral siswa, termasuk berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya (Yin, 2018).

Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015). Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (*data saturation*).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*), sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara *semi-structured*, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan pembiasaan karakter di sekolah, wawancara mendalam dengan informan penelitian, serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter, seperti program sekolah, tata tertib, dan dokumentasi kegiatan keagamaan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas temuan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode (Lincoln & Guba, 1985). Seluruh prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kondisi lapangan dan tetap memperhatikan etika penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Tahapan tersebut memungkinkan peneliti mengorganisasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis sehingga diperoleh interpretasi yang mendalam mengenai

peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter untuk membentuk moral siswa. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *member checking* kepada informan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Miles et al., 2020; Creswell & Poth, 2018).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk membentuk moral siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu: 1) Penanaman nilai-nilai agama; 2) Pemberian bimbingan moral; 3) Keteladanan guru; serta 4) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter

Tabel 1. Temuan Utama Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter

No	Tema	Temuan Penelitian
1	Penanaman nilai-nilai agama	Guru mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, memberikan nasihat, dan membiasakan kegiatan religius.
2	Bimbingan moral	Guru memberikan pembinaan, pengarahan, teguran, dan pendampingan kepada siswa yang melakukan pelanggaran.
3	Keteladanan	Guru menjadi contoh melalui sikap disiplin, sopan santun, kejujuran, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.
4	Faktor pendukung	Dukungan kepala sekolah, budaya religius sekolah, dan kerja sama antarguru mendukung pembentukan karakter siswa.
5	Faktor penghambat	Pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial, kurangnya pengawasan orang tua, dan perbedaan karakter siswa.

Tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai bentuk peran guru PAI yang saling melengkapi dalam proses pembentukan moral siswa.

Penanaman Nilai-Nilai Agama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan penanaman nilai-nilai agama melalui penyampaian materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, pemberian nasihat, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta keteladanan dalam bersikap. Penanaman nilai agama tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan melalui budaya religius sekolah, seperti pembacaan doa sebelum

dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, pembiasaan mengucapkan salam, serta pembentukan sikap jujur, disiplin, dan menghormati guru maupun teman. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan Moral

Selain menyampaikan materi pembelajaran, guru PAI juga menjalankan fungsi sebagai pembimbing moral. Bimbingan diberikan melalui nasihat, pengarahan, teguran yang santun, serta pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Pendekatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kondisi setiap siswa. Guru tidak hanya mengingatkan kesalahan yang dilakukan siswa, tetapi juga menjelaskan alasan mengapa perilaku tersebut perlu diperbaiki sehingga siswa memahami makna dari setiap tindakan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa mendukung efektivitas proses pembinaan moral di sekolah.

Keteladanan Guru

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjalankan peran sebagai teladan melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Guru menunjukkan kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, serta aktif mengikuti kegiatan keagamaan bersama siswa. Keteladanan tersebut diamati secara langsung oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah sehingga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa siswa lebih mudah menerima nilai-nilai moral ketika guru mampu memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari.

Faktor Pendukung Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter didukung oleh beberapa faktor, yaitu adanya komitmen kepala sekolah, kerja sama antarguru, budaya sekolah yang religius, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, serta keterlibatan sebagian orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif memberikan kesempatan bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas.

Tabel 2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Faktor	Bentuk Dukungan
Kepala sekolah	Mendukung program pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan.
Guru	Berkolaborasi dalam pembiasaan karakter dan penegakan disiplin.
Budaya sekolah	Pembiasaan doa, tadarus, salat berjamaah, dan salam.
Orang tua	Sebagian orang tua mendukung pembinaan karakter di rumah.

Faktor Penghambat Pendidikan Karakter

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hambatan tersebut meliputi pengaruh lingkungan pergaulan siswa, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, penggunaan media sosial yang belum terkontrol, serta perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik. Faktor-faktor tersebut menyebabkan proses pembentukan moral belum berjalan secara optimal sehingga guru perlu melakukan pembinaan secara berulang kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah.

Meskipun secara umum pelaksanaan pendidikan karakter menunjukkan hasil yang positif, penelitian menemukan bahwa tidak seluruh siswa menunjukkan perkembangan moral yang sama. Sebagian siswa masih memperlihatkan perilaku kurang disiplin, dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, serta minimnya pengawasan orang tua di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sehingga memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk membentuk moral siswa di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan di dalam kelas, tetapi juga mencakup proses pembinaan sikap, pemberian bimbingan moral, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam merupakan proses yang bersifat menyeluruh, yaitu mengintegrasikan aspek pengetahuan agama, pembentukan sikap, dan praktik perilaku sesuai nilai-nilai Islam.

Penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan oleh guru PAI melalui pembelajaran, nasihat, dan pembiasaan kegiatan religius menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter siswa berlangsung melalui pendekatan habituasi. Pembiasaan seperti membaca doa, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, mengucapkan salam, serta penerapan sikap disiplin dan jujur menjadi media pembelajaran karakter yang memungkinkan siswa mengalami langsung nilai-nilai moral dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada penyampaian konsep moral, tetapi juga pada konsistensi penerapan nilai tersebut dalam budaya sekolah.

Temuan mengenai peran guru PAI sebagai pembimbing moral menunjukkan bahwa guru memiliki fungsi penting dalam membantu siswa memahami dan memperbaiki perilaku yang kurang sesuai dengan norma agama maupun aturan sekolah. Pemberian nasihat, teguran, dan pendampingan secara personal memperlihatkan bahwa pendekatan yang digunakan guru tidak semata-mata bersifat hukuman, tetapi lebih mengarah pada pembinaan kesadaran moral siswa. Dengan demikian, guru PAI berperan sebagai fasilitator perubahan perilaku yang membantu siswa memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan yang dilakukan.

Selain sebagai pengajar dan pembimbing, hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya keteladanan guru dalam membangun karakter siswa. Sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, dan keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan menjadi contoh nyata yang diamati dan ditiru oleh siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa karakter siswa lebih mudah terbentuk ketika nilai-nilai yang diajarkan oleh guru sesuai dengan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui instruksi verbal, tetapi membutuhkan figur pendidik yang mampu menjadi model moral bagi peserta didik.

Faktor pendukung seperti dukungan kepala sekolah, kerja sama antarpendidik, dan budaya religius sekolah menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas guru PAI. Lingkungan sekolah yang mendukung memberikan ruang bagi nilai-nilai karakter untuk diterapkan secara konsisten. Namun, penelitian juga menemukan adanya hambatan berupa pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, kurangnya pengawasan orang tua, dan perbedaan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor internal sekolah maupun faktor eksternal dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mencakup proses pembimbingan moral, pembiasaan nilai religius, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), bahwa pembentukan karakter harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang nilai moral), *moral feeling* (kesadaran dan kecintaan terhadap nilai kebaikan), serta *moral action* (perwujudan nilai moral dalam perilaku nyata). Dalam konteks penelitian ini, guru PAI menjalankan ketiga dimensi tersebut melalui pembelajaran agama, pemberian arahan moral, dan pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Berkowitz dan Bier (2005) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan keterlibatan seluruh unsur sekolah, termasuk guru, pimpinan sekolah, budaya sekolah, dan lingkungan sosial. Temuan di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas guru PAI secara individual, tetapi juga didukung oleh kebijakan kepala sekolah, kerja sama antarpendidik, serta budaya religius yang berkembang di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses kolektif yang membutuhkan lingkungan pendidikan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral.

Temuan mengenai pentingnya keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa sejalan dengan penelitian Suyanto (2019) yang menyatakan bahwa guru memiliki posisi strategis sebagai figur yang diamati dan ditiru oleh peserta didik. Nilai karakter akan lebih mudah diterima siswa apabila guru mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan. Dalam penelitian ini, sikap disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan keterlibatan guru PAI dalam kegiatan keagamaan menjadi bentuk pembelajaran karakter yang berlangsung melalui contoh nyata, bukan hanya melalui penyampaian teori.

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin (2012) yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah memiliki fungsi membangun kepribadian peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi perlu diperkuat melalui budaya sekolah yang religius. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa

kegiatan seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, dan pembiasaan salam menjadi strategi sekolah dalam memperkuat internalisasi nilai agama pada siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, dan kurangnya pengawasan keluarga. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ningsih (2015) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak dapat dipandang sebagai tanggung jawab sekolah semata, tetapi membutuhkan sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih banyak menekankan aspek program pendidikan karakter secara institusional, penelitian ini memberikan gambaran lebih spesifik mengenai praktik peran guru PAI dalam konteks sekolah menengah pertama di daerah, khususnya melalui interaksi langsung antara guru dan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal guru dengan peserta didik, konsistensi keteladanan, serta kemampuan guru dalam melakukan pendekatan pembinaan sesuai kondisi siswa.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya pada lingkungan sekolah berbasis pendidikan Islam. Secara konseptual, hasil penelitian memperkuat pemahaman bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan melalui pendekatan integratif yang menggabungkan pembelajaran agama, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan pendidik. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembentuk lingkungan moral yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah bahwa keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan kebijakan dan budaya sekolah yang mendukung. Program keagamaan seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, dan pembiasaan sikap santun perlu dipertahankan serta dikembangkan sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter siswa.

Bagi guru PAI, penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian agar mampu menjadi pendidik sekaligus teladan moral bagi siswa. Guru perlu mengembangkan pendekatan pembinaan yang lebih personal, karena setiap siswa

memiliki latar belakang, karakter, dan permasalahan yang berbeda. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat hanya dibebankan kepada sekolah. Kerja sama antara sekolah dan keluarga diperlukan agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam lingkungan rumah dan masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi pada konteks sekolah tersebut dan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh sekolah tingkat menengah; 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data utama berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga temuan sangat bergantung pada pengalaman dan perspektif informan yang terlibat. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber data dengan melibatkan lebih banyak responden, seperti siswa, orang tua, dan pihak masyarakat sekitar; 3) Penelitian ini lebih berfokus pada peran guru PAI dalam pendidikan karakter dan belum mengkaji secara mendalam pengaruh faktor lain seperti penggunaan teknologi digital, pola asuh keluarga, atau lingkungan sosial terhadap perkembangan moral siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian dengan pendekatan yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter peserta didik di era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk membentuk moral siswa di SMP Negeri 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Peran tersebut diwujudkan melalui beberapa bentuk utama, yaitu penanaman nilai-nilai agama, pemberian bimbingan moral, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing dan figur teladan yang membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter dilakukan melalui integrasi nilai agama dalam pembelajaran, pemberian nasihat, serta pembiasaan kegiatan religius seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, dan pembiasaan sikap disiplin, jujur,

serta menghormati orang lain. Selain itu, guru PAI melakukan pembinaan moral melalui pendekatan persuasif berupa pengarahan, teguran, dan pendampingan terhadap siswa yang mengalami permasalahan perilaku. Keteladanan guru dalam menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan komitmen terhadap kegiatan keagamaan menjadi faktor penting yang memperkuat proses pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama antarpendidik, budaya religius sekolah, dan keterlibatan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, kurangnya pengawasan keluarga, serta perbedaan karakter peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan moral siswa merupakan proses yang membutuhkan keterlibatan berbagai pihak secara berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bidang pendidikan karakter. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter tidak hanya berada pada aspek transfer pengetahuan agama, tetapi juga mencakup proses pembentukan sikap melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial sebagaimana perspektif pembelajaran sosial dan pendidikan karakter.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan kualitatif studi kasus pada konteks sekolah menengah pertama berbasis masyarakat lokal. Temuan penelitian memperlihatkan bagaimana praktik pendidikan karakter berlangsung dalam lingkungan sekolah yang memiliki keterkaitan dengan nilai budaya Minangkabau, khususnya semangat *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK), sehingga memperkaya kajian tentang hubungan antara pendidikan agama, budaya lokal, dan pembentukan moral peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah dan guru PAI bahwa penguatan karakter siswa perlu dilakukan melalui strategi yang terpadu antara pembelajaran agama, budaya sekolah religius, keteladanan pendidik, serta kerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan

penelitian pada beberapa sekolah dengan karakteristik lingkungan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran guru PAI dalam pendidikan karakter. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed methods*) untuk mengukur efektivitas program pendidikan karakter secara lebih objektif, misalnya dengan mengkaji hubungan antara intensitas pembinaan keagamaan dengan perubahan perilaku moral siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih mendalam pengaruh faktor eksternal seperti pola asuh keluarga, penggunaan media digital, dan lingkungan sosial terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik Dengan demikian, pengembangan penelitian mengenai pendidikan karakter perlu diarahkan pada model pembinaan moral yang melibatkan sinergi antara guru PAI, sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga mampu menjawab tantangan pembentukan karakter generasi muda di era perubahan sosial dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, S., Hamang, H. M. N., Hamid, S., Nasir, H. M., & Muis, A. (2026). School family partnerships in moral character development: A case study of Islamic Religious Education in Indonesia. *Journal of Education and Learning Sciences, 6*(1), 472–487. https://doi.org/10.56404/jels.v6i1.324

Bandura, A. (2018). Toward a psychology of human agency: Pathways and reflections. *Perspectives on Psychological Science, 13*(2), 130–136. https://doi.org/10.1177/1745691617699280

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Darlan, D., Pettalongi, S. S., & Rustina, R. (2021). The roles of Islamic education in building students' character within Indonesia public schools. *International Journal of Contemporary Islamic Education, 3*(2), 21–39. https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol3.Iss2.37

Kibtiyah, A., Idawati, K., & Muaz, Y. A. (2025). Collaboration on local wisdom-based character education between schools and parents of students in Islamic Religious Education units. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 9*(2), 458–475. https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.175

Kurnia Sari, D., Suyadi, & Nuryana, Z. (2024). Religious habituation as a strategy for strengthening students' character education in Islamic education institutions. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 1–14.

Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Lisliningsih, E., Sauri, S., & Kosim, M. (2024). Strengthening character education based on local wisdom values in Indonesian schools. *International Journal of Educational Research & Social Sciences, 5*(2), 123–132.

Mahmudi, M. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 123–135.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Nasrullah, A., Salam DZ, A., Haedari, A., & Karim, A. (2023). The role of Islamic Religious Education teachers in character education: A qualitative study at Mutiara Hikmah Vocational High School (SMK). *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1), 145–154. https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.145-154

Ni'mah, N. J., Listo, H. S., & Astuti, N. Y. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Islami. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 43–58. https://doi.org/10.24260/ngaji.v4i1.72

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Rahmawati, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(2), 3731–3737. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6234

Sholeh, M., Aini, Q., & Hidayat, R. (2022). Collaboration between schools, teachers, and parents in strengthening students' character education. *Journal of Education and Learning (EduLearn), 16*(4), 512–520.

Sitompul, J., Suryadi, F. R., Putri, S. V., & Gusmaneli, G. (2023). The moderating role of Islamic Religious Education teachers in shaping students' character and morals. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies, 4*(2), 67–78. https://doi.org/10.58764/j.im.2023.4.44

Syamsuddin, N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 17*(1). https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v17i1.174

Syarifah, & Ayudiyanti, P. A. (2026). The role of teachers in integrating Islamic character education through the Adiwiyata program: A case study at MTsN 16 Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 43*(1), 1–10. https://doi.org/10.15294/jpp.v43i1.40340

Wahyu Ningtyas, D. R., Sholikhudin, M. A., & Fachrudin Yusuf, W. (2023). The role of Islamic Religious Education teachers in forming the religious character of students at SMKN I Purwosari. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 2*(1), 1–7. https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v2i01.167

Wisnu, A., & Ali, M. (2026). The role of Islamic Religious Education teachers in shaping Islamic character in shaping student character at Muhammadiyah Junior High School Special Program Gantiwarno Klaten Regency. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 19*(1), 128–140. https://doi.org/10.37812/fikroh.v19i1.2287

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.